

**PEMANFAATAN GAMBAR/FOTO DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN**

**Rini Oktapiyani**

*Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia*  
*rinioktapiyani20@gmail.com*

---

Dikirim: 9 Juli 2020

Direvisi: 31 Juli 2020

Diterima: 3 Agustus 2020

Diterbitkan: 30 Agustus 2020

---

**ABSTRAK**

*Artikel ini menjelaskan pembelajaran menulis cerita pendek dengan memanfaatkan media gambar/foto. Metode penelitian yang digunakan adalah metode preeksperimental. Penelitian dilakukan di kelas XI SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2019-2020. Sampel yang digunakan adalah kelas XI APL-1 dan XI TKJ-2 yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki sikap yang lebih positif, dengan rata-rata jawaban di atas 50% berada pada daerah setuju. Hasil menulis cerpen menunjukkan hasil bahwa kelas kontrol dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata tes 68,57, sedangkan dengan pemanfaatan media gambar/foto yang diterapkan pada kelas eksperimen hasilnya berada pada kategori yang baik dengan nilai rata-rata 83,16. Selanjutnya, setelah dilakukan Uji Mann-Whitney, diperoleh nilai signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,000, artinya nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar/foto dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis cerpen.*

**Kata kunci:** menulis, cerpen, media, gambar, foto.

**ABSTRACT**

*This article describes learning to write short stories using images / photos as media. The research method used is a pre-experimental method. The research was conducted in class XI SMK Negeri 2 Cadilah Cianjur in the academic year 2019-2020. The sample used was class XI APL-1 and XI TKJ-2 which were randomly selected. The instruments used were observation, questionnaires and tests. The results showed that the experimental class students had a more positive attitude, with an average answer of more than 50% being in the agreed area. The results of writing short stories show that the control class is categorized as sufficient with an average test score of 68.57, while with the use of image / photo media applied to the experimental class the results are in the good category with an average value of 83.16. Furthermore, after the Mann-Whitney test was carried out, the significance value between the experimental class and the control class was 0.000, meaning that the significance value was  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected. From these data, it can be seen that the use of image / photo media can increase the effectiveness of learning to write short stories.*

**Keywords:** writing, short stories, media, pictures, photos.

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menulis yang disebabkan oleh beberapa faktor. Padahal, semestinya menulis itu menjadi salah satu keterampilan yang diminati siswa, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif.

Menulis memiliki dua arti. *Pertama*, menulis dapat berarti merubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat dan dibaca. *Kedua*, menulis memiliki arti

kegiatan mengungkapkan gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan (Wiyanto, 2004: 1-2). Ahli lain, Tarigan, berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3-4).

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengajaran dan hasil literatur terhadap penelitian sebelumnya, kegiatan menulis masih dirasakan sulit bagi siswa. Secara umum kesulitan yang dialami siswa ialah sulitnya untuk memulai kegiatan kepenulsiannya karena sulit untuk menentukan tema atau judul (minimnya gagasan).

Keterampilan menulis dewasa ini sangat diperlukan, karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan atau pemikirannya terhadap apa yang dialami atau pengungkapan kembali terhadap informasi yang diterimanya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif, yang menuntut kreativitas siswa dalam menggunakan bahasa dalam bentuk tulis.

Kegiatan menulis perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Sukanto dalam (Nurani, 2016: 13) membagi taha-tahap menulis menjadi tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Berdasarkan paparan di atas, salah satu penyebab utama kesulitan dalam menulis ialah menentukan gagasan yang sangat berpengaruh pada tahap prapenulisan, dan akan berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya. Ahli lain menyebutkan kegunaan media di antaranya mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera dan menimbulkan gairah belajar (Susilana & Cepi, 2009: 9). Selain itu, ada manfaat lain dari media di antaranya proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, efisiensi dalam waktu dan tenaga dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Sundayana, 2013: 11).

Media pembelajaran memiliki jenis yang beragam, yang masing-masing dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk kegiatan menulis ialah media gambar fotografi.

Media gambar termasuk ke dalam jenis media grafis. Media grafis merupakan media yang berbasis informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui unsur visual. Penggunaan media ini banyak memberi dampak positif terutama bagi kegiatan pembelajaran. Penggunaan media ini banyak memberi dampak positif terutama bagi kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan itu, dapat diketahui bahwa media gambar fotografi dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Hal itu sesuai dengan yang dingkapkan oleh (Sudjana & Ahmad, 2002: 71-72) tentang keuntungan gambar fotografi salah satunya ialah Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan dalam belajar mengajar. Pemanfaatan media gambar fotografi dapat sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran menulis. Dengan media fotografi, siswa akan terinspirasi untuk memulai kegiatan kepenulsiannya dengan memanfaatkan pengetahuan serta imajinasi mereka terhadap gambar yang dilihatnya.

Berdasarkan uraian itu, artikel ini akan mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMK Negeri 2 Ciluku antara kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus berupa pemanfaatan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis cerpen.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *Pre Eksperimental Design* karena desain yang digunakan tidak sepenuhnya atau tidak benar-benar eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Statistic Grup Comparison* pada desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol serta dilakukan tanpa adanya *pretest*.

Penelitian ini tidak menggunakan *pretest*, melainkan menggunakan kelas pembanding untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan media gambar fotografi dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Dalam penelitian ini subjek penelitian dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media gambar fotografi, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

|      | <i>Pre test</i> | Perlakuan | <i>Post test</i> |
|------|-----------------|-----------|------------------|
| Eks. | ----            | X         | T1               |
| Kon. | ----            | -----     | T2               |

### Keterangan

T1 : hasil pengukuran pada kelompok eksperimen setelah perlakuan.

T2 : hasil pengukuran pada kelompok kontrol.

X : *treatment*/perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, lembar angket dan instrumen tes. Validasi instrumen yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan cara melihat variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2019: 167-168). Dalam menguji validitas isi dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli, peneliti melakukan diskusi tentang instrumen dengan guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur Ibu Meti Daryanti, M.Pd.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen lembar observasi, lembar angket dan lembar tes yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

Adapun populasi data kelas XI SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur adalah sebanyak 329 siswa yang terbagi dalam 15 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI APL-1 sebanyak 23 siswa dan XI TKJ-2 sebanyak 30 siswa. Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019: 153). Peneliti juga meminta pertimbangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI untuk dalam menentukan sampel.

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan dua cara, yaitu teknik analisis data kuantitatif untuk hasil tes dan kualitatif untuk hasil observasi dan angket. Data hasil tes yang diperoleh dan analisis dengan memberi skor untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mengacu pada pedoman penilaian berikut.

## a. Instrumen Penilaian Cerpen Kelas Eksperimen

| No.         | Hal yang dinilai                 | Penskoran |   |   |   |   |
|-------------|----------------------------------|-----------|---|---|---|---|
|             |                                  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.          | Tokoh dan teknik penyajian tokoh |           |   |   |   |   |
| 2.          | Latar                            |           |   |   |   |   |
| 3.          | Plot                             |           |   |   |   |   |
| 4.          | Kesesuaian dengan gambar         |           |   |   |   |   |
| Jumlah Skor |                                  |           |   |   |   |   |

Keterangan:

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Cukup

4 = Baik 5 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

## b. Instrumen Penilaian Cerpen Kelas Kontrol

| No.         | Hal yang dinilai                 | Penskoran |   |   |   |   |
|-------------|----------------------------------|-----------|---|---|---|---|
|             |                                  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.          | Tokoh dan teknik penyajian tokoh |           |   |   |   |   |
| 2.          | Latar                            |           |   |   |   |   |
| 3.          | Plot                             |           |   |   |   |   |
| Jumlah Skor |                                  |           |   |   |   |   |

Keterangan:

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Cukup

4 = Baik 5 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

## c. Standar Penilaian Menulis Cerpen

| Interval Nilai | Nilai | Keterangan    |
|----------------|-------|---------------|
| 1              | 2     | 3             |
| 96-100         | 100   | Sempurna      |
| 86-94          | 90    | Baik Sekali   |
| 76-85          | 80    | Baik          |
| 66-85          | 70    | Cukup         |
| 56-65          | 60    | Sedang        |
| 41-55          | 50    | Hampir Sedang |
| 36-45          | 40    | Kurang        |
| 26-35          | 30    | Kurang Sekali |
| 16-25          | 20    | Buruk         |
| 0-15           | 10    | Buruk Sekali  |

Setelah semua nilai dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, selanjutnya data diolah dengan statistik untuk mengetahui sebaran nilai dari hasil pembelajaran menulis teks cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola data penelitian adalah sebagai berikut. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yang berasal dari hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data kuantitatif menggunakan Program SPSS versi 24. Prosedur pengujian dilakukan sebagai berikut.

### 1. Deskripsi Data

Pada tahap ini dideskripsikan tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian dan desain penelitian yang dilakukan.

### 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini, dideskripsikan mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Analisis hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dideskripsikan melalui deskripsi statistik dengan program SPSS versi 24. Deskripsi statistik data nilai terdiri dari *mean* (rata-rata), *maximum* (nilai tertinggi), *minimum* dan *Std. Deviation*. Tahap selanjutnya melakukan uji prasyarat pengolahan data hasil tes.

### 3. Uji Prasyarat Pengolahan Data

Uji prasyarat pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 24, terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak normal. Dilakukan dengan membaca nilai Sig. pada bagian *Kolmogorov-smirnov*. Jika  $H_0$  diterima maka sebaran data berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak maka sebaran data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas akan menentukan perhitungan atau pengolahan data pada tahap berikutnya, yakni Uji Homogenitas dan Uji *Independent Samples Test*.

Jika data yang diperoleh menunjukkan hasil yang normal untuk dua data, yakni hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka pengujian data dapat dilanjutkan ada tahap selanjutnya yakni Uji Homogenitas. Namun, apabila dua data berdistribusi tidak normal, maka tidak dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya, melainkan dilanjutkan dengan Uji Nonparametrik yaitu *Uji Mann-Whitney*.

#### b. Uji Nonparametrik *Uji Mann-Whitney*

*Uji Mann-Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (2 *independent samples*) atau keduanya tidak memiliki hubungan satu dengan lainnya (Arifin, 2017: 122). Pada uji ini akan muncul tiga bagian yaitu, bagian pertama *descriptive statistics*, bagian kedua *ranks* menunjukkan rangking rata-rata untuk kedua kelas dan bagian ketiga *test statistics*, untuk pengambilan keputusan. bagian ketiga. Bagian ketiga inilah yang dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola kualitatif adalah sebagai berikut. Selain data kuantitatif, pada penelitian ini diperoleh data kualitatif yang berasal dari observasi dan angket. Pengolahan data kualitatif dilakukan menggunakan perhitungan *Skala Likert* dengan Bentuk *Checklist*. Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

### 1. Pengelompokan Data

Data hasil observasi dan angket dihitung kemudian dikelompokkan sesuai jenisnya.

## 2. Perhitungan *Skala Likert* dengan Bentuk *Checklist*

Setiap data yang sudah dikelompokkan dihitung dengan cara menghitung setiap butir soal yang terdapat pada lembar observasi dan lembar angket.

## 3. Pengambilan Hasil Akhir

Pengambilan hasil akhir merupakan pengambilan kesimpulan terhadap data yang sudah diolah sebelumnya dari data hasil observasi (penilaian sikap) dan data hasil angket (penilaian respon).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Februari – Maret tahun 2020 di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak dua kelas, yaitu kelas XI APL-1 sebanyak 23 siswa dan kelas XI TKJ-2 sebanyak 30 siswa.

Pembelajaran pada saat penelitian dibagi menjadi dua tahap dalam satu kali pertemuan, tahap pertama pemberian materi mengenai cerpen, unsur intrinsik cerpen dan analisis cerpen (hanya berupa penguatan), tahap kedua dilakukan tes terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen dan kontrol tanpa adanya *pretest*.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan media gambar fotografi dapat berpengaruh pada perolehan nilai menulis teks cerpen pada siswa kelas eksperimen lebih baik daripada nilai menulis teks cerpen pada siswa kelas kontrol. Data hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 24.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi hasil tes kelas kemampuan menulis cerita pendek digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi dari nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol menulis cerpen siswa. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Rata-rata nilai eksperimen adalah 83,16 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 68,57. Nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 95 sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 93. Nilai terkecil kelas eksperimen adalah 70 sedangkan nilai terkecil kelas kontrol adalah 46 dan Standar deviasi kelas eksperimen adalah 8.694 sedangkan standar deviasi kelas kontrol adalah 11.984.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Selisih dari nilai rata-rata antara kedua tes adalah 14,57. Nilai terbesar hasil kelas eksperimen lebih besar dari hasil nilai kelas kontrol. Begitupun dengan nilai terkecil, nilai terkecil kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil nilai kelas kontrol dan Standar deviasi kelas eksperimen lebih kecil dari standar deviasi kelas kontrol, artinya nilai atau skor kelas eksperimen masing-masing siswa tidak bervariasi jika dibandingkan dengan skor pada kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis cerita pendek secara signifikan dari pada kemampuan siswa kelas kontrol dilakukan pengujian statistik. Sebelum melakukan uji statistik yang terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika dua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan ada pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas, dan apabila uji homogenitas menunjukkan hasil yang

homogeny maka dilanjut pada pengujian *Uji Independent Samples Test*. Namun, apabila hasil uji prasyarat menunjukkan hasil dua data tidak normal, maka dilakukan pengujian nonparametrik *Mann Whitney-Test*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili suatu populasi. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Uji normalitas dilakukan dengan SPSS menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30. Berikut hasil uji normalitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Seangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control

| Tests of Normality |                  |                                 |    |       |  |
|--------------------|------------------|---------------------------------|----|-------|--|
|                    |                  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       |  |
| Nilai Tes          | Kelompok         | Statistic                       | df | Sig.  |  |
|                    | Kelas Eksperimen | .163                            | 19 | .200* |  |
|                    | Kelas Kontrol    | .187                            | 23 | .036  |  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sig. dari kelas ekperimen adalah  $0,200 \geq 0,05$  berarti data berdistribusi normal. Sedangkan Sig. dari kelas kontrol adalah  $0,036 \leq 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal. Oleh karena salah satu data berdistribusi tidak normal, maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan pengujian nonparametrik *Mann Whitney-Test*.

b. Uji *Mann Whitney-Test*

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (2 *independent samples*) atau keduanya tidak memiliki hubungan satu dengan lainnya (Arifin, 2017: 122).

Adapun hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar fotografi dengan siswa yang menggunakan media gambar fotografi.

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar fotografi dengan siswa yang menggunakan media gambar fotografi.

Pengambilan keputusannya, jika probabilitas *Asymp.Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$   $H_0$  diterima. Jika probabilitas *Asymp.Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$   $H_0$  ditolak.

Dari hasil pengolahan Uji *Mann Whitney-Test* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil sebagai berikut.

Test Statistics

| Test Statistics <sup>a</sup> |           |
|------------------------------|-----------|
|                              | Nilai Tes |
| Mann-Whitney U               | 67.000    |
| Wilcoxon W                   | 343.000   |
| Z                            | -3.851    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000      |

a. Grouping Variable: Kelompok

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kemampuan menulis teks cerpen kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar fotografi dengan kemampuan menulis teks cerpen kelas kontrol yang dilakukan tanpa dapat perlakuan.

Hasil olah data di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, karena terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar fotografi dengan siswa yang menggunakan media gambar fotografi.

Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui mean rank kelas eksperimen yaitu 29,47 lebih besar daripada mean rank kelas kontrol yaitu 14,91. Artinya, hasil belajar siswa yang merupakan kelas eksperimen lebih baik dari siswa kelas kontrol.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar fotografi efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis cerpen, karena kemampuan siswa dalam menulis cerpen kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Perolehan data dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil penelitian itu relevan dengan hasil penelitian lain tentang pembelajaran menulis teks dengan media fotografi yang sudah dilakukan oleh Widiastuti (Widiastuti, Fip, & Negeri, 2014) dengan judul "Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya". Penelitian tersebut dilakukan dengan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan ialah instrumen tes dan nontes. Berdasarkan persentase perolehan hasil menulis deskripsi terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I dan siklus II terus meningkat.

Penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan hasil dari penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis ialah yang diungkapkan oleh Laeli dan Warigan (Laeli & Warigan, 2014) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar". Penelitian tersebut dilakukan dengan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan ialah instrumen tes dan nontes. Dalam hasil penelitiannya ia menyatakan bahwa "berdasarkan hasil nontes siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pematang.".

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan untuk menilai aktivitas belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa menunjukkan sikap yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bersikap positif yang dimaksud ialah keaktifan siswa selama pembelajaran dan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut.

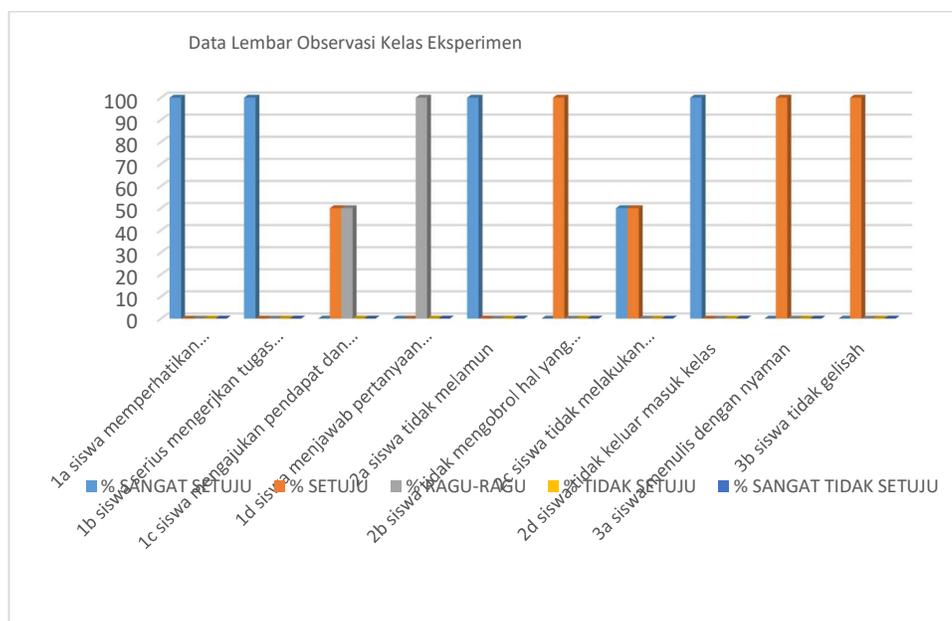


Diagram Hasil Observasi Kelas Ekperimen

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil dari aktivitas belajar siswa yang dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer atau *stakeholder* terhadap indikasi-indikasi seperti yang tertera pada diagram ialah tingkat persetujuan *stakeholder* rata-rata berada pada daerah setuju dan sangat setuju. Untuk soal 1a, 1b, 2a, dan 2d tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 100% sangat setuju, untuk soal 2c persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 50% setuju dan 50% sangat setuju, untuk soal 2b, 3a, dan 3b tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 100% setuju, untuk soal 1c persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 50% setuju dan 50% ragu-ragu, dan untuk soal 1d persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 100% ragu-ragu. Berikut hasil observasi kelas kontrol.

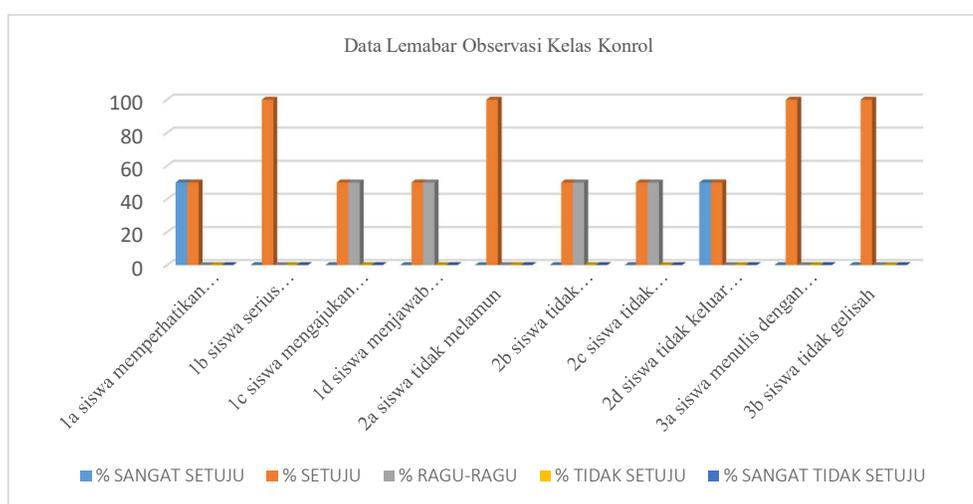


Diagram Hasil Observasi Kelas Kontrol

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil dari aktivitas belajar siswa yang dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer atau *stakeholder* terhadap indikasi-indikasi seperti yang tertera pada diagram ialah tingkat persetujuan *stakeholder* rata-rata berada pada daerah setuju dan ragu-ragu. Untuk soal 1a, dan 2d tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 50% sangat setuju dan 50% setuju, untuk soal 1b, 2a, 3a, dan 3b

tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 100% setuju, dan untuk soal 1c, 1d, 2b, dan 2c persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 50% setuju dan 50% ragu-ragu.

Adapun untuk hasil angket siswa, Maksud dari lembar angket siswa ialah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media gambar, hasilnya sebagai berikut.

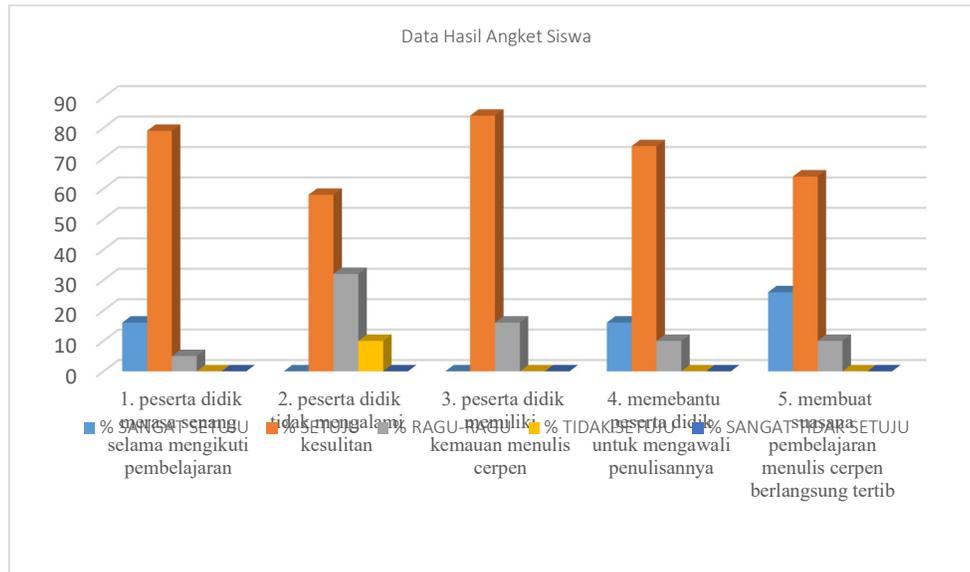


Diagram Hasil Perhitungan Angket Siswa

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil dari respon siswa terhadap pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar angket yang dilakukan oleh 19 orang siswa atau *stakeholder* terhadap indikasi-indikasi seperti yang tertera pada diagram ialah tingkat persetujuan *stakeholder* rata-rata berada pada daerah setuju. Untuk soal 1 tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 94,7% setuju dan sangat setuju. Untuk soal 2 tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 57,8% setuju, untuk soal 3 tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 84,2% setuju, untuk soal 4 tingkat persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 89,4% setuju dan sangat setuju, dan untuk soal 5 persetujuan *stakeholder* berada pada daerah 89,4% setuju dan sangat setuju.

## PENUTUP

Hasil penelitian meliputi (1) aktivitas belajar siswa, (2) respon atau tanggapan dan (3) hasil pembelajaran menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media gambar/foto.

Aktivitas belajar siswa menunjukkan terdapat perbedaan sikap antara siswa yang menjadi kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Sikap yang lebih positif ditunjukkan oleh kelas eksperimen, dengan rata-rata jawaban di daerah setuju dan sangat setuju, sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata jawaban berada pada daerah setuju dan ragu-ragu. Hasil ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan rekan.

Hasil respon atau tanggapan siswa, berdasarkan data hasil angket siswa yang sudah diperoleh dan sudah dihitung, hasil menunjukkan bahwa sikap atau respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan sikap yang positif dengan rata-rata jawaban di atas 50% berada pada daerah setuju.

Hasil pembelajaran yang diperoleh dari tes menulis teks cerpen pada siswa kelas XI yang dilakukan pada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pada kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Meda Komputindo.
- Laeli, N. A., & Warigan, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–7.
- Nurani, S. F. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Strategi Lathan Terbimbing Berdasarkan Tokoh Idola pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cianjur Tahun Ajar 2015-2016*. Cianjur.
- Sudjana, N., & Ahmad, R. (2002). *Media Pengajaran* (Cetakan Ke). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (ed. 3). Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiastuti, R., Fip, P., & Negeri, U. (2014). *Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya*. 02(02), 1–13.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf* (J. Purba, ed.). Jakarta: PT Grasindo.